

PENYULUHAN PENERAPAN DAGUSIBU BENTUK SEDIAAN SUPPOSITORIA DI PUSKESMAS GADINGREJO PRINGSEWU

Ade Maria Ulfa¹, Emelia Eliza JK¹, Sobirin²

¹Program Studi Farmasi Universitas Malahayati

²Puskesmas Gadingrejo Pringsewu

ABSTRACT

The DAGUSIBU (Get, Use, Save, Discard) program implemented for the elderly at Gadingrejo Health Center, Pringsewu District is the socialization of getting, using, storing, disposing of the correct suppository dosage form. This program was chosen with the hope that the people of Gadingrejo Subdistrict, especially the elderly, would gain insight into suppositories. The method used in this activity is problem recognition, implementation of DAGUSIBU socialization by means of lectures, interactive discussions, questions and answers about the material and questionnaire sections. The socialization activity about DAGUSIBU suppositories to 16 elderly participants went well. The participants who attended were very enthusiastic in listening to explanations and actively asked questions regarding the use of suppositories and their handling. The results of the questionnaire were obtained before counseling. 56.25% of participants could not answer correctly, but after counseling there was an increase of 96.25% of participants who could answer correctly, so it was concluded that the results of counseling provided increased knowledge to the elderly at Gadingrejo Pringsewu Health Center.

Keywords: Dagusibu, suppositories, counseling

ABSTRAK

Program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) yang dilaksanakan pada lansia di Puskesmas Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu adalah sosialisasi dapatkan, gunakan, simpan, buang obat bentuk sediaan suppositoria dengan benar. Program ini dipilih dengan harapan masyarakat Kecamatan Gadingrejo khususnya lansia bertambah wawasan tentang sediaan suppositoria. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pengenalan masalah, pelaksanaan sosialisasi DAGUSIBU dengan cara ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab seputar materi dan pembagian kuisioner. Kegiatan sosialisasi tentang DAGUSIBU suppositoria kepada 16 peserta lansia berjalan dengan lancar. Para peserta yang hadir sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dan aktif bertanya terkait penggunaan sediaan suppositoria dan penanganannya. Hasil dari kuesioner didapatkan sebelum penyuluhan 56,25 % peserta tidak dapat menjawab dengan benar, namun setelah penyuluhan terjadi peningkatan 96,25 % peserta dapat menjawab dengan benar, Sehingga disimpulkan bahwa hasil dari penyuluhan memberikan peningkatan pengetahuan kepada lansia di Puskesmas Gadingrejo Pringsewu.

Kata Kunci : Dagusibu, suppositoria, penyuluhan

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Pringsewu memiliki umur harapan hidup di wilayah kerja Puskesmas Gadingrejo pada tahun 2014 mencapai umur 69 tahun. Angka tersebut hampir mendekati estimasi angka harapan hidup Indonesia tahun 2014 yaitu sebesar 69,8 tahun.

Pada usia lanjut akan terjadi banyak perubahan seiring dengan proses penuaanya salah satu dari perubahan tersebut adalah perubahan pada sistem gastrointestinal. Keluhan yang sering dijumpai ialah sembelit atau konstipasi, yang disebabkan kurangnya kadar selulosa, insiden ini mencapai puncak pada usia 60-70 tahun.

Salah satu masalah yang banyak diderita para lansia adalah sembelit atau konstipasi (susah BAB). Konstipasi atau sembelit sering dikeluhkan oleh usia lanjut, yang dapat disebabkan karena usia lanjut kurang aktifitas, kurang masukan air (kurang dari delapan gelas/1.600 cc per hari) serta diet kurang serat (kurang dari 20 gram serat per hari) cenderung mudah mengalami konstipasi. Terapi farmakologis untuk melunakkan feses, lewat obat pencahar yang mengandung bisacodyl dalam sediaan suppositoria yang dimasukkan ke dalam dubur atau anus.

DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan, buang) merupakan program gerakan keluarga sadar obat yang diprakarsai oleh ikatan apoteker indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (PP IAI, 2014). Adanya gerakan tersebut karena masih banyak masalah terkait penggunaan obat yang terjadi di masyarakat. Hal ini terlihat pada penggunaan obat yang tidak rasional. Salah satunya pada penggunaan suppositoria.

Program DAGUSIBU yang diangkat kemasyarakat di Puskesmas Gadingrejo Kabupaten Pringsewu adalah sosialisasi dapatkan, gunakan, simpan, buang obat bentuk sediaan suppositoria dengan benar. Program ini dipilih agar diharapkan masyarakat Kecamatan Gadingrejo bertambah wawasan tentang bentuk-bentuk sediaan obat khususnya dalam bentuk sediaan suppositoria

Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan lansia pada Puskesmas Gadingrejo Pringsewu tentang penggunaan obat dan mampu menerapkan DAGUSIBU (Dapatkan,

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. Untuk mempermudah penyampaian materi, dipergunakan alat bantu seperti, laptop, contoh suppositoria dan proyektor serta bingkisan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang DAGUSIBU sediaan suppositoria di wilayah puskesmas gadingrejo Pringsewu dengan peserta yang hadir sebanyak 16 lansia berjalan dengan baik dan lancar.

Penyuluhan yang diberikan adalah cara penggunaan, tatacara penyimpanan dan pembuangan obat sediaan suppositoria yang baik dan benar. Penyimpanan obat sangat perlu diperhatikan untuk menjaga kualitas dari produk obat yang digunakan. Obat termasuk produk yang cukup sensitif terhadap sinar matahari langsung, kondisi yang lembab, maupun kondisi lain yang dapat merusak sebagian atau seluruh komponen dalam produk obat. Selain penyimpanan obat, pembuangan obat yang sudah rusak atau kadaluarsa juga perlu menjadi perhatian masyarakat agar tidak sembarangan dalam membuang obat.

Pada saat penyampaian penyuluhan menemui kendala yaitu harus memilih kalimat yang mudah dimengerti dan dipahami oleh lansia. Untuk memastikan masyarakat usia lansia tersebut memahami dan mengerti dengan materi yang telah disampaikan dilakukan tanya jawab terhadap materi yang telah disampaikan dan meminta mereka mengulang kembali materi yang telah dijelaskan.



Gambar 2. Penyuluhan DAGUSIBU sediaan suppositoria



Gambar 3. Sesi tanya jawab kepada para lansia

Tabel 1. Data Kuisisioner

No.	Nama	Alamat	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1.	Darsih	Gadingrejo	62,5	100
2.	Lasiem	Gadingrejo	50	100
3.	Romiah	Gadingrejo	50	87,5
4.	Astuti	Gadingrejo	62,5	100
5.	Pakinem	Wonodadi	50	100
6.	Aprilyda	Wonodadi	87,5	100
7.	Hj. Halimah	Wonodadi	75	100
8.	Siti Nursiyah	Wonodadi	37,5	100
9.	Siti Alyah	Wonodadi	50	87,5
10.	Kismi	Tegal Rejo	37,5	87,5
Rata-rata			56,25	96,25

Hasil dari kuesioner didapatkan sebelum penyuluhan 56,25 % peserta tidak dapat menjawab dengan benar, namun setelah penyuluhan terjadi peningkatan 96,25 % peserta dapat menjawab dengan benar. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian oleh Ulfa AM dkk tahun 2019 tentang dagusibu obat tetes telinga diposyandu lansia puskesmas gadingrejo, Pringsewu terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

5. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan lansia dipuskesmas Gadingrejo sebelum (56,25%) dan sesudah (96,25%) dilakukan penyuluhan tentang sediaan obat suppositoria.

DAFTAR PUSTAKA

- Lutfiyati, Heni. 2017. *Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar*. Universitas Muhamadiyah : Magelang
- Mazziyah, Nurul. 2015. *Penyuluhan Penggunaan Obat yang Benar (DAGUSIBU) di Padukuhan Bakalan, Mlati, Sleman, Yogyakarta*. Universitas Muhamadiyah : Yogyakarta.
- Profil Kabupaten Pringsewu. 2019. Demografi Kabupaten Pringsewu.
- Puskesmas Gadingrejo. 2014. Data Puskesmas Gadingrejo
- SK PP IAI. 2014. Tentang Pedoman Disiplin Apoteker Indonesia.
- Ulfa, Ade Maria dkk. 2019. *Penyuluhan tentang Dagusibu Obat Tetes Telinga di Posyandu Lansia Puskesmas Gadingrejo, Pringsewu*. JPFM volume 2 (1)

